

PENGARUH PENGALAMAN KERJA, SKEPTISISME PROFESIONAL DAN BEBAN KERJA AUDITOR TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (*FRAUD*)

Olivia Gunawan

Caecilia Atmini Susilandari, Rr.

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

olivia.201801020031@student.atmajaya.ac.id

caecilia.atmini@atmajaya.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of auditor's work experience, auditor's professional skepticism, and auditor's workload on auditor's ability to detect fraud. This research sampling was using purposive sampling technique with criteria of external auditors who work at the Public Accounting Firm in Jakarta with position as junior and senior auditor. Respondents' data was obtained by questionnaires on google form and collected 139 respondents. Total questions are 16 consists of 4 questions for auditor's work experience, 5 for auditor's professional skepticism, 3 for auditor's workload and 4 for auditor's ability to detect fraud. The data analysis method used were descriptive statistical analysis and multiple linear regression with the help by Statistical Package for Social Science (SPSS) version 26. The results showed that auditor's work experience and auditor's professional skepticism had a positive effect on auditor's ability to detect fraud, while auditor's workload had no effect on auditor's ability to detect fraud.

Keywords : Auditor's Work Experience, Auditor's Professional Skepticism, Auditor's Workload, Fraud

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana bagi investor dan calon investor untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi keuangan suatu Perusahaan. Untuk itu diperlukan pihak yang berkompeten yang dapat memberikan jaminan atas informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan tersebut. Pihak yang berkompeten tersebut antara lain adalah auditor eksternal (Sasongko, 2020).

Auditor eksternal merupakan pihak ketiga yang dapat berperan dalam meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan atas informasi yang disajikan. Berdasarkan hasil audit, auditor akan memberikan jaminan bahwa informasi disajikan sesuai dengan kaidah penyusunan laporan keuangan, transparan dan sesuai dengan kondisi ril perusahaan. Auditor eksternal dapat memberikan management letter kepada perusahaan mengenai solusi dan rekomendasi atas kelemahan laporan keuangan yang disusun oleh Perusahaan. Selain itu auditor eksternal dapat memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan Perusahaan.

Manipulasi laporan keuangan berdampak negatif dalam pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan maupun bagi perusahaan sendiri berupa penurunan reputasi (Mardianto dan Tono, 2019). Beberapa kasus yang terjadi menunjukkan bahwa beberapa kecurangan (*fraud*) dalam menyusun laporan keuangan melibatkan auditor eksternal sesuai informasi yang diterbitkan oleh CNB Indonesia tanggal 27 Juli 2021 (<https://www.cnbcindonesia.com>). Akibatnya baik perusahaan maupun kantor akuntan publik yang melakukan audit dikenai sanksi oleh pihak berwenang (Otoritas Jasa Keuangan).

Menurut Cressey (1950) dalam Mardianto dan Tono (2019) faktor yang menyebabkan terjadinya *fraud* yaitu adanya tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Berdasarkan studi literatur hasil penelitian Febriandani dan Utomo (2022) faktor lain yang memicu *fraud* antara lain faktor individu baik internal maupun eksternal perusahaan karena adanya *greed* dan *need* (gaji rendah, sikap opportunistic ceo, pengetahuan dan teknologi yang kurang memadai, pemanfaatan celah karena kurangnya regulasi. Untuk meminimalisir terjadinya *fraud* perlu dilakukan suatu tindakan pencegahan baik dari internal perusahaan maupun eksternal Perusahaan (dari sisi auditor eksternal).

Pada penelitian ini kemampuan mendeteksi *fraud* difokuskan pada auditor eksternal. Untuk dapat melakukan audit yang berkualitas, diperlukan *skill* yang memadai dari auditor eksternal. *Skill* ini dapat diperoleh dari pengetahuan formal/informal yang memadai dan dapat juga diperoleh berdasarkan jam terbang auditor tersebut. Semakin tinggi jam kerja auditor eksternal semakin banyak pengetahuan ril yang diperoleh termasuk pemahaman atas masalah yang dihadapi. Pengetahuan formal dan informal wajib dimiliki dan dikembangkan oleh auditor eksternal. Pemahaman terhadap Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) wajib dimiliki oleh auditor eksternal. Salah satunya adalah adanya sikap skeptisisme dalam melakukan audit. Selain itu faktor beban kerja juga dapat mempengaruhi kemampuan auditor eksternal dalam mendeteksi *fraud* (Anto, Mustafa dan Florensia, 2020; Molina dan Wulandari, 2018). Beban kerja yang tinggi dengan waktu kerja singkat dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* (Arifuddin dan Indrijawati, 2019).

2. TINJAUAN LITERATUR

Teori Atribusi

Penelitian ini menggunakan teori Atribusi yang dicetuskan oleh Heider, Jones & Davis, Kelley, dan Weiner (1950). Teori ini menjelaskan bahwa faktor internal dan eksternal individu dapat mempengaruhi perilaku individu dan menjelaskan alasan dibalik perilaku individu (Kiswanti dan Maulana, 2019). Teori ini juga menjelaskan hubungan antara sikap dan karakteristik individu dengan perilaku individu (Hafizhah dan Abdurahim, 2017). Pada konteks penelitian ini pengalaman dan sikap skeptis (sebagai faktor internal auditor) serta beban kerja (sebagai faktor eksternal auditor) akan mempengaruhi kemampuan auditor eksternal dalam mendeteksi *fraud* pada proses audit yang dilakukan atas penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Auditing

Auditor eksternal merupakan pihak independent yang berkompeten dalam melakukan audit atas laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan (Heyes, 2005). Sebelum memberikan opini atas laporan keuangan yang diaudit, auditor eksternal melakukan proses audit. Menurut Arens, et al. (2016) auditing adalah akumulasi dan evaluasi bukti dari suatu informasi yang akan digunakan untuk menentukan dan melaporkan derajat hubungan antara informasi dan kriteria yang tersedia yang dilakukan oleh pihak independent yang kompeten.

Beberapa jenis audit yaitu audit laporan keuangan, audit operasional, dan audit kepatuhan (Heyes, 2005). Heyes (2005) juga membagi fungsi auditor menjadi auditor internal yaitu pihak internal perusahaan yang berfungsi pada proses pengendalian internal dan auditor eksternal yang bertanggung jawab atas laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Arens, et.al. (2017) membagi level auditor eksternal menjadi: *staff assistant*, *senior or in charge auditor*, *manager* dan *senior manager* serta *partner*.

Kecurangan (*Fraud*)

Kecurangan atau penipuan merupakan kesengajaan mengambil atau merampas milik orang lain (Arens, et.al. (2016). Dalam konteks audit laporan keuangan, kecurangan didefinisikan sebagai salah saji yang disengaja dalam laporan keuangan, baik berupa selisih angka, klasifikasi, penyajian atau pengungkapan suatu unsur laporan keuangan yang dilaporkan (SA 200). Salah saji tersebut dapat disebabkan oleh kesalahan (*error*) atau kecurangan (*fraud*). Biasanya kecurangan dilakukan secara terorganisir dan rapi supaya kecurangan dapat ditutupi.

Dalam melakukan audit, prosedur audit yang dilakukan diupayakan dapat mendeteksi adanya *fraud*. Untuk itu auditor eksternal harus mempunyai pengetahuan tentang *fraud* mampu mendeteksi kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan.

Pengalaman Kerja Auditor dan *Fraud*

Jam terbang seseorang menentukan keahlian dan ketrampilan kerja seseorang (Suwarno dan Aprianto, 2019). Semakin tinggi jam terbang seseorang (auditor eksternal) semakin tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan dan meminimalisir risiko kesalahan saat bekerja (Husain, 2018). Hal ini karena melalui pengalaman kerja individu (auditor eksternal) banyak belajar dari permasalahan yang timbul dan mengalami penambahan pengetahuan dan ketrampilan (Santosa, 2017). Sehingga pengalaman kerja auditor eksternal dapat diukur dari lamanya bekerja sebagai auditor (Larasati dan Puspitasari, 2019; Laitupa dan Hehanussa, 2020). Pendidikan formal ditambah banyaknya pengalaman kerja dalam melakukan audit akan membuat auditor eksternal semakin mahir dalam melakukan proses audit, antara lain dalam menentukan jenis pemeriksaan, pengumpulan bukti dan menentukan prosedur pemeriksaan (Arnanda, et.al., 2022).

Penelitian Natalia dan Latrini (2021) menunjukkan Pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Hasil ini serupa dengan hasil penelitian Hafizhah dan Abdurahim (2017); Rafnes dan Primasari (2020); Arnanda, Purba dan Putri (2022) serta Atmaja (2016). Tetapi penelitian Larasati dan Puspitasari (2019) dan Novita (2015) menunjukkan pengalaman kerja auditor berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Auditor yang berpengalaman mampu memberikan penjelasan masuk akal atas kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan yang diaudit (Mokoagouw, Kalangi dan Gerungai, 2018). Semakin auditor eksternal berpengalaman semakin mampu mendeteksi kecurangan (Hafizhah dan Abdurahim, 2017) dan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan (Ningtyas, Delamat dan Yuniartie, 2018). Hal ini karena semakin berpengalaman auditor eksternal semakin teliti dalam mendeteksi, memahami dan mencari penyebab munculnya kecurangan (Anggriawan, 2014). Banyaknya pengalaman semakin mempermudah auditor dalam melaksanakan tugasnya dan kualitas yang dihasilkan semakin tinggi dibandingkan auditor dengan pengalaman lebih sedikit (Natalia dan Latrini, 2021).

H1. Pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*).

Skeptisisme dan *Fraud*

Selama melakukan proses audit, auditor perlu memahami indikasi kecurangan melalui bukti-bukti yang memadai. Sikap skeptisisme profesional auditor dipercaya dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam menemukan suatu kecurangan. Skeptisisme auditor merupakan pola pikir yang selalu mempertanyakan kebenaran bukti audit yang disajikan oleh Perusahaan (Prayoga dan Sudaryati, 2020). Indikator sikap skeptis antara lain: pemikiran yang selalu bertanya, penundaan keputusan, pencarian pengetahuan, pemahaman interpersonal dan keteguhan hati (Mertayana dan Wiratmaja, 2020).

Sikap skeptisisme ini perlu dimiliki oleh auditor dalam menemukan salah saji karena kesengajaan (*fraud*) yang pasti ditutupi oleh pelakunya. Program audit yang ditetapkan dalam suatu proses audit hanya mampu menemukan kesalahan (*error*) jika tidak disertai sikap skeptis auditor. Hal ini karena ada kondisi tertentu yang dapat menyebabkan salah saji material pada laporan keuangan (SA 200 Revisi 2021). Beberapa hal yang harus diwaspadai dan perlu sikap skeptis auditor eksternal antara lain: bukti audit yang bertolak belakang dengan bukti audit lainnya, informasi mengenai keandalan dokumen dan respon atas keterangan yang dijadikan sebagai bukti audit, keadaan yang terindikasi terjadi *fraud*, dan kondisi yang memerlukan prosedur tambahan selain yang disyaratkan oleh standar audit (SA).

Penelitian Natalia dan Latrini (2021); Kiswanto dan Maulana (2019); Hafizhah dan Abdurahim (2017); Kartikasari, Irianto dan Prihatiningtias (2017); Larasati dan Puspitasari (2019) menunjukkan Skeptisisme Auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Sementara hasil penelitian Rafnes dan Primasari (2020); Sanjaya (2017) menunjukkan pengaruh negatif Skeptisisme Auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Perilaku skeptis yang rendah dari auditor eksternal menyebabkan auditor sulit menemukan kecurangan. Semakin tinggi sikap skeptis auditor semakin dapat mendeteksi kemungkinan kecurangan (Sofie dan Nugroho, 2018). Penelitian Biksa dan Wiratmaja (2016) juga menunjukkan hubungan positif antara sikap skeptis auditor eksternal terhadap kemampuan auditor menemukan kecurangan dalam proses audit yang dilakukan. Hal ini terjadi karena sikap skeptis yang dimiliki oleh seorang auditor eksternal menyebabkan auditor eksternal cenderung membuat keputusan dalam memberikan opini secara berhati-hati. Informasi dan bukti pendukung akan dikumpulkan untuk memastikan laporan keuangan bebas dari segala bentuk salah saji. Semakin skeptis auditor kualitas laporan keuangan hasil audit semakin tinggi (Hafizhah dan Abdurahman, 2017).

H2. Skeptisisme Profesional auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*).

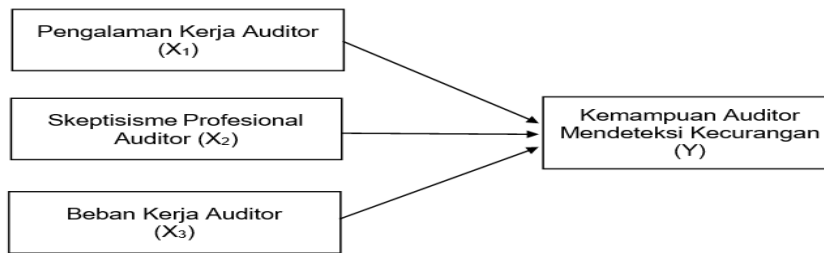
Beban Kerja Auditor dan *Fraud*

Beban kerja (*workload*) merupakan jumlah pekerjaan yang harus dilakukan oleh seseorang (Rahmawati dan Usman, 2014). Menurut Santosa dan Widodo (2022) beban kerja muncul karena tugas yang harus diselesaikan karyawan secara sistematis dengan menggunakan ketrampilan yang dimiliki pada waktu yang telah ditentukan. Beban kerja menurut pemerintah RI (PER.17/MEN/XI/2010) beban kerja ditentukan dengan membandingkan jumlah volume kerja terhadap hasil perkalian antara presentase masuk kerja dengan waktu penyelesaian kerja. Menurut Yati (2017) beban kerja auditor dapat dilihat dari jumlah klien yang ditangani auditor dan batasan waktu yang disediakan untuk melakukan proses audit. Beban kerja merupakan jumlah penugasan yang diterima auditor yang harus diselesaikan tepat waktu dengan menggunakan keahliannya sehingga menghasilkan hasil audit yang berkualitas (Ariffudin dan Indrijawati, 2019)

Penelitian Kiswanto dan Maulana (2019); Larasati dan Puspitasari (2019); Novita (2015); Arnanda, Purba dan Putri (2022) menunjukkan beban kerja auditor berpengaruh negative terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sementara hasil penelitian Rafnes dan Primasari (2020) menunjukkan beban kerja berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Busy season bagi auditor eksternal biasanya terjadi di awal tahun kuartal pertama. Biasanya pada periode ini terjadi penumpukan pekerjaan auditor karena kebanyakan Perusahaan memiliki tahun fiskal yang berakhir di bulan Desember (Rahmawati dan Usman, 2014). Beban kerja yang tinggi bagi auditor dapat mengakibatkan kelelahan bagi auditor sehingga berpotensi mengurangi ketelitiannya dalam mendeteksi kecurangan (Arnanda, Purba dan Putri, 2022). Penelitian Larasati dan Puspitasari (2019) juga menunjukkan beban kerja auditor yang tinggi mengakibatkan kemampuan mendeteksi kecurangan bagi auditor eksternal melemah. Menurut Kiswanto dan Maulana (2019) beban kerja yang tinggi akan memberikan tekanan bagi auditor pada saat melakukan proses audit sehingga auditor cenderung mengurangi beberapa prosedur audit dan dapat dengan mudah menerima informasi dari klien. Hal ini akan berdampak menurunkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sehingga kualitas audit yang dihasilkan berpotensi turun.

H3. Beban kerja auditor berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*)



Gambar 1 Model Penelitian

2. METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan cara *survey* melalui *google form*. Responden merupakan auditor eksternal pada level *junior auditor* hingga *senior auditor* yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta. Penyebaran kuesioner dilakukan di bulan Juni – juli 2022. Pertanyaan kuesioner menggunakan skala likert, skor 1 yaitu Sangat Tidak Setuju, skor 2 yaitu Tidak Setuju, skor 3 yaitu Netral, skor 4 yaitu Setuju dan skor 5 yaitu Sangat Setuju.

Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel Pengalaman Kerja Auditor berdasarkan indikator lama auditor bekerja dan banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan dalam proses audit sesuai penelitian Laitupa dan Hehanussa (2020). Total pertanyaan 4 pertanyaan. Variabel skeptisisme profesional auditor diukur menggunakan indikator pemikiran yang selalu bertanya, pemahaman interpersonal dan keteguhan hati sesuai penelitian Mertayana dan Wiratmaja (2020). Total pertanyaan 5 pertanyaan.

Variabel beban kerja auditor diukur dengan menggunakan indikator jumlah klien dan keterbatasan waktu kerja auditor dalam proses audit sesuai penelitian Ariffudin dan Indrijawati (2019). Total pertanyaan 3 pertanyaan. Sedangkan variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan menggunakan indikator pengetahuan tentang kecurangan dan kesanggupan dalam tahap pendeteksian (Natalia dan Latrini, 2021). Total pertanyaan 4 pertanyaan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan analisis statistika deskriptif untuk mendeskripsikan suatu data dengan melihat nilai mean, maksimum, minimum dan standar deviasi. Metode analisis lainnya adalah analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji F, Koefisien determinasi dan uji t. Dilakukan pula uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan data yang dibergunakan bersifat BLUE. Untuk melihat kualitas data dilakukan uji validitas dan reabilitas. Pada uji validitas pertanyaan dinyatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel dengan Tingkat signifikansi 5%. Uji reabilitas dengan menggunakan Cronbach's Alpha. Jawaban responden reliable jika konsisten dari waktu ke waktu, dengan nilai Cronbach's Alpha $>$ 60%.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari 150 kuesioner yang disebar kepada junior auditor dan senior auditor yang bekerja di KAP di daerah DKI Jakarta, diperoleh 139 kuesioner yang Kembali dan dapat diolah. Responden terdiri dari 72 laki laki dan 67 perempuan, terdiri dari 122 junior auditor dan 17 senior auditor. Tingkat Pendidikan responden terdiri dari 4 lulusan D3/D4, 133 lulusan S1, 2 lulusan S2. Sebaran KAP terdiri dari 21 bekerja di PWC, 16 Deloitte, 20 EY, 20 KPMG, 3 di Grant Thornton, 10 BDO Indonesia, 18 Crowe Indonesia, 14 Y. Santosa dan rekan, 7 KAP Haryono, 3 PKF, 2 KAP Amachi, 1 KAP KNR, 2 Jansen & Rekan, 1 KAP Siddharta dan Widjaja, 1 di KAP Osman Bing Satrio dan Rekan.

Analisis Statistika Deskriptif

Tabel 1 Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Pengalaman Kerja Auditor	139	16	20	18.78	1.255
Skeptisisme Profesional Auditor	139	18	25	22.12	1.778
Beban Kerja Auditor	139	7	15	11.63	2.082

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	139	13	20	18.11	1.559
Valid N (listwise)	139				

Sumber: Hasil Olahan Data di SPSS 26

Nilai minimum, maksimum dan mean berdasarkan skor yang diperoleh dari jawaban setiap indikator pertanyaan untuk setiap variabel.

Hasil Uji Kualitas Data

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja Auditor

Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
X1.1	0.1666	0.708	Valid
X1.2	0.1666	0.697	Valid
X1.3	0.1666	0.655	Valid
X1.4	0.1666	0.640	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data di SPSS 26

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Skeptisisme Profesional

Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
X2.1	0.1666	0.756	Valid
X2.2	0.1666	0.635	Valid
X2.3	0.1666	0.635	Valid
X2.4	0.1666	0.537	Valid
X2.5	0.1666	0.693	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data di SPSS 26

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Beban Kerja Auditor

Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
X3.1	0.1666	0.631	Valid
X3.2	0.1666	0.896	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data di SPSS 26

Berdasarkan hasil uji validitas untuk ke tiga variabel diatas nilai r hitung > r tabel sehingga keseluruhannya menunjukkan valid.

Hasil Uji Reabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengalaman Kerja Auditor	0.604	Cukup <i>Reliable</i>
Skeptisisme Profesional Auditor	0.665	<i>Reliable</i>
Beban Kerja Auditor	0.732	<i>Reliable</i>
Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	0.660	<i>Reliable</i>

Sumber: Hasil Olahan Data di SPSS 26

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas data menunjukkan nilai Monte Carlo sig (2-tailed) 0.220 > 5% sehingga data sudah terdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF pengalaman kerja auditor 1.063, skeptisisme profesional 1.074 dan beban kerja auditor 1.014 nilai ini kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai chi square hitung (2.224) < chi square tabel (5.991) yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82.012	3	27.337	14.566	.000 ^b
	Residual	253.369	135	1.877		
	Total	335.381	138			

Sumber: Hasil Olahan Data di SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.6 nilai sig 0.000 < Tingkat signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa model fit dengan data dimana variabel pengalaman kerja auditor, skeptisisme profesional dan beban kerja audit secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Tabel 7 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 ^a	.245	.228	1.370

Sumber: Hasil Olahan Data di SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.7 kemampuan ketiga variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara simultan sebesar 24.5% dan sisanya sebesar 75.5% dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian ini.

Tabel 8 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.419	2.094		2.110	.037

Pengalaman Kerja Auditor	.480	.096	.387	5.016	.000
Skeptisisme Profesional Auditor	.160	.068	.183	2.354	.020
Beban Kerja Auditor	.097	.056	.129	1.718	.088

Sumber: Hasil Olahan Data di SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.8 dengan melihat nilai signifikansi hasil pengujian ($0.000 < 5\%$), variabel pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap variabel kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Pengaruh variabel ini bersifat positif sebesar 0.48. Pada variabel skeptisisme profesional auditor nilai signifikansi hasil pengujian $0.020 < 5\%$ sehingga dapat disimpulkan variabel ini berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Pengaruh positif yang ditimbulkan sebesar 0.16. Sedangkan variabel beban kerja auditor mempunyai nilai signifikansi hasil pengujian sebesar $0.088 > 5\%$ sehingga dapat disimpulkan variabel beban kerja tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Pembahasan

Hasil pengujian variabel pengalaman kerja auditor menunjukkan banyaknya pengalaman auditor dapat diukur berdasarkan banyaknya tugas yang telah dikerjakan selama menjadi auditor eksternal. Semakin tinggi jam kerja auditor, semakin banyak pengalaman melakukan audit, semakin banyak pengetahuan dan pengalaman melakukan audit semakin baik auditor eksternal dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan.

Banyaknya tugas pemeriksaan selama melakukan audit memberikan peluang kepada auditor untuk mempelajari berbagai kasus berdasarkan tipe industri klien yang dikerjakan selama proses audit. Hal ini berdampak pada peningkatan *sense of fraud*, yaitu auditor eksternal mampu mengenal dan mendeteksi berbagai jenis kecurangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis jika pengalaman kerja meningkat sebesar 1 satuan akan berdampak pada peningkatan mendeteksi kecurangan sebesar 0.48. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Natalia dan Latrini (2021); Hafizhah dan Abdurahim (2017); Rafnes dan Primasari (2020); Arnanda, Purba dan Putri (2022) serta Atmaja (2016).

Merujuk pada teori atribusi yang menyatakan bahwa faktor internal dapat mempengaruhi perilaku individu, dalam konteks penelitian ini pengalaman kerja auditor

sebagai faktor internal akan membantu auditor eksternal dalam mendeteksi kecurangan selama proses audit.

Pada hipotesis yang kedua hasil pengujian menunjukkan skeptisisme professional auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebesar 0.16. Hal ini menunjukkan sikap skeptis dari auditor berupa sikap tidak mudah menerima jawaban klien, selalu mempertanyakan, mempertimbangkan segala sesuatu, mencari tau bukti, pemahaman terhadap diri sendiri, kegigihan dan tekad yang kuat dalam melakukan proses audit akan mampu meningkatkan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Prosedur audit yang telah disusun ditambah dengan sikap skeptis akan membantu auditor eksternal mendeteksi kecurangan dan menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil ini sesuai hasil penelitian Natalia dan Latrini (2021); Kiswanto dan Maulana (2019); Hafizhah dan Abdurahim (2017); Kartikasari, Irianto dan Prihatiningtias (2017); dan Larasati dan Puspitasari (2019) yang menunjukkan pengaruh positif skeptisisme professional auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*.

Merujuk teori atribusi Dimana faktor internal akan berpengaruh pada perilaku individu, dalam konteks penelitian ini terbukti skeptisisme professional sebagai faktor internal auditor eksternal berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan.

Hasil pengujian variabel beban kerja auditor menunjukkan bahwa variabel beban kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Seberapa banyak pekerjaan yang dibebankan kepada auditor eksternal tidak akan mengurangi sikap professional dalam menjalankan proses audit yang sudah ditetapkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Larasati dan Puspitasari (2019) yang menunjukkan beban kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

5. SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Semakin banyak pengalaman auditor eksternal semakin baik kemampuan mendeteksi kecurangan. Skeptisisme Profesional Auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Proses audit yang ditetapkan ditambah dengan sikap skeptis auditor akan lebih mampu mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. Dan Beban Kerja Auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam

mendeteksi kecurangan. Sebanyak apapun beban kerja yang ditanggung oleh auditor, auditor akan tetap bertindak profesional dalam melakukan proses audit.

Keterbatasan

Penelitian ini hanya terbatas pada auditor eksternal level *junior* dan *senior auditor*, hasil dapat berbeda jika responden yang dipergunakan diperluas hingga level partner.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Adnyani, N. L. P. R., & Dewi, A. A. S. K. (2019). Pengaruh Pengalaman Kerja, Prestasi Kerja dan Pelatihan terhadap Pengembangan Karier Karyawan. *E- Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4073.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p03>
- Alfida, R & Widodo, S. (2022). Pengaruh Beban Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Perawat Ruang Isolasi RSAU dr. Esnawan Antariksa Halim Perdanakusuma Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Manajemen Surya Pasca Scientia*, 11(1), 35-44.
- Alwi, I. (2015). Kriteria Empirik dalam Menentukan Ukuran Sampel pada Pengujian Hipotesis Statistika dan Analisis Butir. *Jurnal Formatif*, 2(2), 140-148.
- Angriawan, E. F. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY). *Jurnal Nominal*, 3(2), 101-116.
- Anto, L. O., Mustafa, S., & Florensia, A. (2020). Pengaruh Beban Kerja dan Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Organisasi (JUMBO)*, 4(2), 01. <https://doi.org/10.33772/jumbo.v4i2.13676>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services*. Pearson.
- Arifuddin & Indrijawati, A. (2019). Determinan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Book of Abstracts (Ikatan Akuntansi Indonesia Kompartemen Akuntan Publik)*. 269.

- Arnanda, C. R., Purba, V. D., & Putri, A. P. (2022). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Beban Kerja, Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 769–780. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.666>
- Atmaja, D. (2016). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Pengalaman Audit terhadap Kemampuan Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam Mendeteksi Fraud dengan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 16(1), 53-68.
- Biksa, I. A. I & Wiratmaja, I. D. N. (2016). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor pada Pendeteksian Kecurangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2384-2415.
- Febriandini, Marita Sekar & Utomo, Dwi Cahyo. Systematic Literature Review: Penyebab Kecurangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4):1-11.
- Gizta, A. D., Anugerah, R., & Andreas. (2019). Pengaruh Red Flag, Pelatihan, Independensi, dan Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud dengan Skeptisisme Profesional sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 68-81. <http://je.ejournal.unri.ac.id/>
- Hafizhah, N & Abdurahim, A. (2017). Pengaruh Tekanan Waktu, Independensi, Skeptisme Profesional, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Studi pada Empiris Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 68-77.
- Hayes, R., Dassen, R., Schilder, A., & Wallage, P. (2005). *Principles Of Auditing: An Introduction to International Standards on Auditing*. www.booksites.net/hayes
- Husain, B. A. (2018). Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Karyawan (PT Bank Negara Indonesia Tbk Kantor Cabang Bumi Serpong Damai). *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 1(2), 1-20.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Direktori Kantor Jasa Akuntan (KJA) & Akuntan Berpraktik*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Akuntan Publik Standar Audit 200 (Revisi2021)*. <http://www.iapi.or.id>
- Irawan, K. F., Rispantyo., & Astuti, D. S. P. (2018). Analisis Pengaruh Pengalaman Audit, Beban Kerja, Skeptisme Profesional, dan Independensi terhadap

- Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 14, 146-160.
- Kartikasari, R. N., Irianto, G., & Prihatiningtias, Y. W. (2017). Penerapan Skeptisme Profesional Auditor Internal Pemerintah dalam Mendeteksi Kecurangan Di Sektor Publik (Studi Pada Auditor Di BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Timur). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 4(2), 77-91.
- Kiswanto & Maulana, P. A. (2019). Moderasi Pengalaman pada Pengaruh Fraud Risk Assessment, Skeptisme, dan Workload terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(2), 183-195. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i02.p04>
- Laitupa, M. F., & Hehanussa, H. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Pada BPKP-RI Perwakilan Provinsi Maluku). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1-22.
- Larasati, D & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, dan Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 31–42. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4845>
- Malle, B. F. (2011). *Attribution Theories: How People Make Sense of Behavior*. Blackwell Publishing Ltd.
- Mardianto & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita*, 4(1), 87–103. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i1.3349>
- Maryani, W & Ilyas, f. (2017). Pengaruh Skeptisme, Pengalaman Auditor dan Self Efficacy terhadap Audit Judgement (Studi Empiris pada Auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Bengkulu). *Jurnal Akuntansi*, 7(3), 35-52.
- Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2010). Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.17/MEN/XI/2010 tentang Perencanaan Tenaga Kerja Mikro. Jakarta.
- Mertanaya, I. P. E & Wiratmaja, I. D. N. (2020). Skeptisme Profesional, Independensi dan Pengungkapan Kecurangan: Studi pada Hotel di Kabupaten Badung. *E-Journal Akuntansi*, 30(11), 2892-2906. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i11.p14>

- Mokoagouw, M., Kalangi, L., Gerungai, N. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional dan Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Auditor Eksternal dalam Mendeteksi Kecurangan (Survei Pada Auditor BPK RI Perwakilan Sulawesi Utara). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 261-272. www.akuntanonline.com
- Molina & Wulandari, S. (2018). Pengaruh Pengalaman, Beban Kerja dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 16(2), 43-55.
- Natalia, N. K. L & Latrini, M. Y. (2021). Dampak Pengalaman, Skeptisisme Profesional, dan Kompetensi pada Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), 349-359. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i02.p07>
- Ningtyas, I., Delamat, H., & Yuniartie, E. (2018). Pengaruh Pengalaman, Keahlian, dan Skeptisisme Profesional terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Sumatera Selatan). *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 113-124.
- Noviyanti, S. (2018). *Meningkatkan Perilaku Skeptis Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan*. Tisara Grafika.
- Novita, U. (2015). Pengaruh Pengalaman, Beban Kerja, dan Pelatihan terhadap Skeptisme dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jom FEKON*, 2(1), 1-16. *Pentingnya Peran Auditor Eksternal bagi Sebuah Perusahaan Halaman 1 -Kompasiana.com*. (n.d.). Retrieved July 26, 2022, from <https://www.kompasiana.com/rajunsasongko8201/5fa2a5a68ede48158b3f0882/pentingnya-peran-auditor-eksternal-bagi-sebuah-perusahaan>
- Peuranda, J. H., Hasan, A., & Silfi, A. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Skeptisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan dengan Pelatihan Audit Kecurangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 1-13. <http://je.ejournal.unri.ac.id/>
- Prakoso., R. T & Zulfikar. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Pengalaman, Kompetensi, Profesionalisme dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *Seminar Nasional dan The 5th Call for Syaria Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

- Prayoga, H & Sudaryati, E. (2020). Skepticism and Professionalism to Fraud Detection Ability. *Journal of Accounting Science*, 4(2), 70–85. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i2.1087>
- Primasatya, A. M., Kalangi, L., Gamaliel, H. (2022). Pengaruh Moral Reasoning, Pengalaman Kerja dan Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi pada Auditor di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo). *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL"*, 13(1), 38-51. <https://nasional.kompas.com,2015>
- Rafnes, M & Primasari, N. H. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Auditor, Kompetensi Auditor dan Beban Kerja terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 16-31.
- Rahmawati & Usman, H. (2014). Pengaruh Beban Kerja dan Pengalaman Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 15(1), 68-76.
- Sanjaya, A. (2017). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Pelatihan Auditor, dan Resiko Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 41-55.
- Santoso, E. A. (2017). Pengaruh Pengalaman Kerja dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai (Studi pada Kantor Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso). *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. 1-10.
- Santoso, R. M & Widodo, S. (2022). Pengaruh Beban Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 12(1), 84-94.
- Sari, Y. E & Helmayunita, N. (2018). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, dan Skeptisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Propinsi Sumatera Barat). *Jurnal WRA*, 6(1), 1173-1192.
- Sofie & Nugroho, N. A. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 65–80. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4844>
- Suwarno, & Aprianto, R. (2019). Pengaruh Pengalaman Kerja dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Karyawan pada PT Sinar Niaga Sejahtera Kota

Lubuklinggau. *Journal of Business Economics*, 24(1), 51–68.
<https://doi.org/10.35760/eb.2019.v24i1.1855>

Utomo, L. P. (2018). Kecurangan dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori Fraud Triangle.” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 77-88.
<https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.241>

Yati. (2017). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Skeptisisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di DIY). *Prodi Akuntansi UPY.4 Teori Atribusi Dalam Psikologi Komunikasi - DosenPsikologi.com*. (n.d.). Retrieved July 26, 2022, from <https://dosenpsikologi.com/teori-atribusi-dalam-psikologi-komunikasi>

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson>